

FAKTOR-FAKTOR MEMUDARNYA CITRA KAMPUNG BANDAR SENAPELAN (Tinjauan Terhadap Nilai Sejarah dan Arsitektur Tradisional Sebagai Identitas Kota Pekanbaru)

Oleh :Rika Cheris¹, Repi²

rika.cherish@gmail.com , repi@unilak.ac.id

^{1,2} Staf Pengajar di Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Unilak Jalan Yos Sudarso km 8 Pekanbaru.

Abstrak

Kampung Bandar Senapelan merupakan kampong yang berada di tepian sungai Siak. Pada tahun 1784 berdiri pekan (pasar) yang kemudian berkembang menjadi pusat memerintahan Raja Siak Sri Indrapura hingga masuknya Belanda. Perkembangan Bandar Senapelan sebagai Pusat pemerintah Kerajaan Siak terdapat peninggalan bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah, budaya yang berarsitektur tradisional atau lokal. Namun saat ini Bandar Senapelan menjadi pusat perdagangan. Bangunan yang memiliki nilai sejarah dan berarsitektur tradisional atau lokal banyak berubah bentuk serta belum ada peraturan Pemerintah untuk memelihara bangunan yang bernilai sejarah maupun berarsitektur tradisional. Hal ini menyebabkan memudarnya citra kawasan Badar Senapelan sebagai identitas kota Pekanbaru.

Kata Kunci: citra, identitas, kota Pekanbaru

Abstract

THE FACTOR CAUSING THE DISAPPEARANCE OF IMAGE KAMPUNG BADAR SENAPELAN

*(Review of Historical Values and Traditional Architecture as the Identity
Of Pekanbaru City)*

Kampung Bandar Senapelan is a village located near Siak river. In 1784, there was a market which had developed into the cauter of Siak Sri Indrapura goverment before Netherlands came. The development of Bandar Senapelan as the central goverment of Siak kingdom, there were several historial buildings which have high value of traditional and local architecture. However, Bandar Senapelan how has changed function. It becomes a trading center. Those buildings which have historical and art value have disappeared. There is no regulation to maintain and save those buildings from the government. Thuse, there is disappearance of image Kampung Bandar Senapelan as the identity of Pekanbaru.

Keywords: image, identity, Pekanbaru city

PENDAHULUAN

Perkembangan kota di Indonesia diawali di sepanjang perairan hal ini karena air merupakan satu-satunya transportasi. Perkembangan masyarakat melayu terutama di Kota Pekanbaru dengan adanya permukiman masyarakat yang ditemukan disepanjang sungai Siak. Awal perkembangan Kota Pekanbaru berada di kawasan Bandar Senapelan pada saat ini menjadi bagian dari pusat kota. Bandar Senapelan ini telah ada sebelum tahun 1784 yang terus berkembang hingga saat ini. Pada tahun 1784 Senapelan terdapat pekan (pasar) berdekatan dengan pelabuhan yang didirikan pada tanggal 23 Juni 1784 dan dikenal dengan nama Pekanbaru kemudian menjadi Pekanbaru (Ghalib, 1980)

Pada tahun 1784 Pekan yang lama yang dibangun oleh Sultan Almu'diansyah, sedangkan Pekan yang baru dibangun oleh Raja Muda Muhammad Ali. Perkembangan kota Pekanbaru dipengaruhi oleh beberapa hal: 1). tahun sebelum 1784 merupakan kampung tepi sungai, 2) tahun 1784 – 1873 masa persaingan kota dagang, 3) tahun 1873-1945 masa investasi penjajah 4) tahun 1958 hingga sekarang masa penemuan minyak dan pembentukan ibu kota provinsi (Mutia,I 2009)

Pada masa Bandar Senapelan menjadi kota dagang terdapat pusat perdagangan berupa pasar bahkan Belanda juga pernah membuat kantor dagang pada kawasan ini. Perkembangan Bandar Senapelan ditandai dengan adanya peninggalan bangunan yang memiliki nilai sejarah, arsitektur tradisional/ lokal, nilai religiusitas, nilai kekhasan dan keunikan.(Sundari, Cheri, Repi, 2016). Dengan objek dan elemen yang ada merupakan potensi dari Bandar Senapelan sehingga hal ini menjadi identitas yang akan membentuk Citra Kota Pekanbaru.

Nilai-nilai yang membentuk identitas ini dengan perkembangan waktu mulai memudar salah satu faktor adalah kegiatan perdagangan yang tidak terkendali dan tidak didukung oleh peraturan Pemerintah untuk melestarikan bangunan yang ada. Dalam memahami citra kota memiliki tujuan sebagai berikut: rekognisi, untuk mengetahui dimana manusia berada, apa yang tengah terjadi dan untuk mengenali objek umum yang ada disekitarnya; Prediksi, untuk dapat meramalkan apa yang mungkin akan terjadi; Evaluasi, untuk dapat menilai

kualitas, kondisi, situasi dan prospek keluaran; Tindakan, untuk dapat menyusun alternative tindakan dan memutuskan apa yang harus dilakukan.

Kawasan bersejarah memiliki karakter dan ke unikan tersendiri pada sebuah kota, bangunan-bangunan tua sangat penting untuk di lestarikan karena memberikan dampak yang positif bagi sebuah kotamenjadi bukti dari peristiwa yang menguatkan identitas suatu kota. Menurut Budiharjo (1991) tolak ukur dalam penggalian, pelestarian dan pengembangan citra kota adalah: nilai kesejarah dapat berupa sejarah perjuangan nasional maupun sejarah perkembangan kota; nilai arsitektur lokal/ tradisional; nilai arkeologis; nilai religiositas; nilai kekhasan dan keunikan setempat.

Tiga komponen yang terkait dengan citra suatu kota yaitu: identitas dari beberapa objek/ elemen kota yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakan dengan kota lainnya; struktur yang mencakup pola hubungan antara objek/elemen dengan objek/elemen lain dalam ruang kota yang dapat dipahami dan dikenali oleh pengamat, struktur berkaitan dengan fungsi kota tempat objek/elemen tersebut berada; makna merupakan pemahaman arti oleh pengamat terhadap dua komponen (identitas dan struktur kota) melalui dimensi; simbolik, fungsional, emosional, historic, budaya, politik (Sudraja, 1984)

PERUMUSAN MASALAH

Citra adalah senyawa dari atribut-atribut dan pengertian fisik tentang pengetahuan manusia mengenai kota yang merupakan fungsi dari imageabilitasnya. Dimana citra kota ditentukan oleh pola dan struktur lingkungan fisik yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, kelembagaan, adat istiadat serta politik yang berpengaruh pada penampilan fisiknya. (Purwanto.E, 2001)Penampilan fisik yang memiliki karakter spesifik dapat membentuk suatu identitas, untuk itu perlu adanya hubungan antara manusia dan lingkungannya saling menyesuaikan. Beberapa permasalahan yang di hadapi Kampung Badar Senapelan adalah memudarnya identitas dan citra kawasan sebagai kawasan yang memiliki nilai sejarah dan arsitektur tradisional, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh faktor-faktor penyebabnya.

TUJUAN PENELITIAN

Memperoleh faktor-faktor yang menyebabkan memudarnya citra Kampung Bandar Senapelan Sebagai Kampung Melayu, sehingga perlu adanya upaya untuk mempertahankan kawasan sebagai identitas Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan dengan pendekatan fenomenologis dengan mengadakan telaah deskriptif dari pengalaman pengamat dalam menghayati lingkungan, wawancara, secara keseluruhan proses penelitian melakukan kegiatan pengumpulan data, penyusunan analisis dan pengembangan paparan yang keseluruhannya terkait dengan proses interpretasi terhadap fakta-fakta yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu kota dapat dipahami dengan mudah citranya jika kota memiliki karakter yang dapat memberikan pemahaman tentang identitas kota. Kampung Bandar Senapelan merupakan kawasan yang memiliki nilai sejarah, dalam perkembangannya saat ini dalam pembentukan citra kota mulai kehilangan identitas. Faktor-faktor memudarnya citra kawasan Bandar Senapelan dapat dilihat dari menurunnya kualitas visual dan hal lainnya berupa:

Nilai kesejarahan perkembangan kawasan Bandar Senapelan

Kawasan Bandar Senapelan yang dulunya pusat pertumbuhan kota Pekanbaru dikarenakan letaknya berada di pinggir Sungai Siak, dimana sungai merupakan sarana transportasi utama dan sebagai urat nadi peradaban Melayu di Riau. Sungai merupakan orientasi utama yang menjadi akses dunia luar, dimana hubungan dagang Riau dengan Malaka sangat pesat. Bandar Senapelan menjadi jalur perdagangan dengan terdapatnya beberapa pelabuhan disepanjang sungai baik pelabuhan yang dikelola pemerintah maupun masyarakat setempat. Pelabuhan menjadi sarana perdagangan dan pelayaran sehingga kawasan ini menjadi magnet bagi masyarakat Pekanbaru, dan wilayah sekitarnya seperti Kampar dan Sumatera Barat. (Rizal, Chervis, Repi, 2017) Perkembangan kawasan

yang cenderung mengikuti aliran sungai secara linier di tepian sungai menjadi bukti sejarah kesultanan Riau yang sarat dengan budaya melayu. Bentuk dan struktur lingkungannya memiliki ciri kota Melayu dengan adanya Pusat pemerintahan, Pusat keagamaan, Lapangan terbuka, Pusat transportasi, area perdagangan, Pemukiman. (Idid, 2008)



Gambar 1. Peta Pekanbaru masa Penjajah(1873-1942)
Sumber: J Van Dulm, 2000

Saat ini Badar Senapelan mengalami degradasi akibat tumbuhnya pelabuhan-pelabuhan yang menurunkan barang-barang dari Singapura dan Malaysia dalam skala besar. Dampaknya kawasan Bandar Senapelan menjadi kawasan pusat perdagangan, perkampungan lama berubah menjadi bangunan beton dan rumah toko. Hal itu dapat dilihat Kebijakan Pemerintah sedang berpihak kearah mensejahterakan masyarakat dengan memberikan izin perdagangan.

Nilai arsitektur lokal atau tradisional

Bangunan dan rumah yang ada di kawasan Bandar Senapelan merupakan warisan arsitektur Melayu. Bangunan yang ada berarsitektur tradisional / lokal dengan nilai sejarah dan budaya memberikan identitas pada kawasan berupa:

a. Bangunan Masjid dan Mushola

Menurut Idid.S salah satu komponen kota melayu adalah menjadi pusat keagamaan yang elemen dominan berupa Masjid menunjukkan Islam agama yang dianut. Pada Kawasan Badar Senapelan terdapat beberapa tempat ibadah berupa Surau atau Mushola, tempat mengaji dan Masjid. Masjid Raya merupakan masjid tertua, di lingkungannya terdapat kompleks makam Marhum Pekan yang erat kaitannya dengan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Saat ini bangunan masjid dan surau sudah mengalami perubahan bentuk sehingga tidak lagi terlihat bentuk aslinya.



Gambar 2. Bangunan Masjid yang lama dan mengalami perubahan bentuk
Sumber: hasil survey



Gambar 3. Bangunan Surau yang punya nilai sejarah di Kawasan Bandar Senapelan
Sumber: hasil survey

b. Bangunan gudang dan pertokoan

Bangunan gudang dan pertokoan pada kawasan memiliki bentuk arsitektur lokal, beberapa bangunan menggunakan material kayu sehingga banyak yang dirubuhkan diganti dengan bangunan baru. Bangunan yang menggunakan material

kayu yang masih ada perlu penanganan dengan mempertimbangkan aktifitas perdagangan yang berskala besar dan berat yang akan cepat merusak struktur dan konstruksi bangunan. Perlu upaya mempertahankan bentuk bangunan asli yang menjadi identitas Kota Pekanbaru dan dapat menunjukkan kejayaan Bandar Senapelan pada zamannya sebagai pusat perdagangan.



Gambar 4. Bangunan Pertokoan dan gudang yang berada di kawasan Bandar Senapelan
Sumber: hasil survey

c. Bangunan Kantor

Bangunan kantor pada kawasan Bandar Senapelan rata-rata merupakan bangunan perkantoran pelabuhan yang saat ini tidak lagi difungsikan dan kondisi bangunan sudah rusak.



Gambar5. Bangunan perkantoran yang berada di Kawasan Bandar Senapelan
Sumber: hasil survey

d. Bangunan Permukiman

Bangunan yang berada di kawasan Badar Senapelan yang masih tersisa dengan usia bangunan rata-rata diatas 50 tahun, dengan demikian bangunan termasuk bangunan cagar budaya. (Sundari, Cheri, Repi, 2016) Tipologi bangunan dengan gaya rumah arsitektur Melayu kebanyakan beratap limas yang dipengaruhi gaya arsitektur Kolonial. Bangunan hunian yang berarsitektur melayu banyak mengalami perubahan dan perkembangan fungsi dan rusak disebabkan usia bangunan yang sudah tua dengan material kayu.



Gambar 6. Bangunan permukiman yang berada di Kawasan Bandar Senapelan
Sumber: hasil survey

Nilai Kekhasan dan Keunikan Kawasan Bandar Senapelan

Kekhasan dan keunikan kawasan Bandar Senapelan dapat dilihat dari:

a. Estetika Bangunan

Estetika bangunan yang memiliki nilai keindahan arsitektur, pada *fasade* bangunan dimana bentuk terlihat sesuai dengan fungsi bangunan, struktur bangunan memiliki nilai estetis dan ornament pada bangunan baik pada dinding, jendela, pintu dan atap memiliki gaya arsitektur yang khusus. Bangunan yang ada tidak dirawat sehingga untuk dimasa datang pada kawasan ini akan berganti dengan bangunan yang berarsitektur kekinian.



Gambar 7. Bentuk estetika bangunan
Sumber: hasil survey

b. Kejamakan

Bentuk dan jumlah bangunan atau rumah tradisional yang ada di Bandar Senapelan memiliki gaya yang berbeda sesuai dengan tahun bangunan. Namun gaya yang berbeda ini masih didalam satu garis arsitektur Melayu walaupun sudah terdapat percampuran gaya



Gambar 8. Bentuk estetika bangunan
Sumber: hasil survey

c. Kelangkaan

Kelangkaan bangunan yang ada pada kawasan ini dapat dilihat dari tata ruang dalam bangunan, material bangunan dan ukuran/ besaran ruang dan

bangunan, sehingga salah satu bangunan yang ada di kawasan ini di ambil Pemerintah untuk pindahkan ke Taman Mini Indonesia. (wawancara dengan masyarakat) .

d. Keistimewaan

Bangunan untuk rumah tinggal material yang digunakan lebih banyak menggunakan material dari kayu dengan pondasi menggunakan batu dan kapur. Beberapa bangunan sudah berumur lebih dari seratus tahun tidak terjadi kerusakan yang cukup berarti walaupun tidak dilakukan perawatan bangunan

e. Memperkuat Kawasan

Bangunan-bangunan tersebut sesuai dengan perkembangannya akan memperkuat kawasan sebagai kawasan yang memiliki nilai sejarah awal perkembangan kota Pekanbaru sehingga dapat menjadi identitas kota

1. Kesimpulan

Kawasan Bandar Senapelan dengan peninggalan bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah, budaya yang berarsitektur tradisional atau lokal. Adapun kekuatan pada kawasan ini adalah nilai historis menjadikan identitas kota Pekanbaru. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan memudarkan citra kawasan Bandar Senapelan merupakan aspek internal yang akan menghambat kekuatan sehingga akan mengaburkan potensi. Penyebabnya adalah sebagai berikut:

1. Tertekannya fungsi kawasan akibat perdagangan
2. Belum ada peraturan pemerintah untuk melindungi dan melestarikan kawasan Badar Senapelan
3. Bangunan yang memiliki nilai sejarah dan berarsitektur tradisional atau lokal banyak hilang dikarenakan kondisi rusak dan diganti dengan bangunan baru
4. Ketidaktahuan masyarakat untuk memelihara dan melestarikan bangunan lama.

Penampilan fisik pada kawasan Bandar Senapelan perlu dijaga dan dilestarikan hal ini perlu dukungan dari berbagai pihak baik Pemerintah maupun masyarakat setempat. Sehingga Kawasan yang memiliki nilai sejarah dapat menjadi Identitas kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko, *Arsitektur dan Kota di Indonesia*, Alumni, Bandung, 1991.
- Ghalib Wan, 1980, "Sejarah Kota Pekanbaru", Pemerintah Daerah Kotamadya Tingkat II Kota Pekanbaru.
- Idid, Syed Zainol Abidin Prof. Dr.eng, 2008, " *Melaka as Heritage City*", *The Melaka state Government and Melaka Historic City Council*, Melaka, Malaysia.
- Mutia Ika, 2009, "Morfologi Kota Pekanbaru", Thesis Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Purwanto. E, 2001, Pendekatan Pemahaman Citra Lingkungan Perkotaan, *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, 29 (1):85-92
- Rizal.Y, Cherish.R, Repi, 2017, Approach Elements Urban Design as Preservation Kampung Bandar Senapelan Pekanbaru to Metropolis City, *Proceeding on International Conference on Environment And Technology*, 25-26 Juli 2017, Pekanbaru Indonesia
- Sudrajat,Iwan, 1984 StrukturPemahamanLingkungan Perkotaan,TesisS-2TeknikArsitektur ITB,Bandung.
- Sundari. T, Cherish. R, Repi, 2016, "Kajian potensi Bandar Senapelan sebagai kawasan wisata sejarah dan budaya di Pekanbaru, Laporan Penelitian, Unilak Pekanbaru.
- Van Dulm, Krijgsveld, Legemaate, Liesker, Weijers, Braches, 2000, "Gillustreerde Atlas Van De Japanse Kampen In NederlAnds-Indie 1942-1945" Nederland

